

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA MELALUI PROGRAM DESA TERHADAP PREVALENSI STUNTING DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Sylvia Ardella¹; Edi Ariyanto²

Universitas Andalas, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat^{1,2}

Email : 2320519001_sylvia@student.unand.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas program desa dalam penanganan stunting sebagai tanggapan terhadap kontribusi desa dalam mencapai tujuan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pemberian makanan tambahan, program bantuan langsung tunai dana desa, dan program ketahanan pangan dalam menurunkan angka prevalensi stunting. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Data tersebut dianalisis menggunakan metode regresi dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara kolektif program desa tersebut dapat menentukan prevalensi stunting sebesar 7% . Sementara program yang berpengaruh dan efektif dalam penurunan prevalensi stunting adalah program pemberian makanan tambahan. Faktor pendukung efektivitas program PMT untuk pencegahan stunting adalah hubungan antara pihak puskesmas dan kader, tersedianya makanan PMT yang sesuai kebutuhan gizi, pola asuh orangtua yang baik. Program BLT-DD dan program ketahanan pangan tidak berpengaruh terhadap prevalensi stunting. Hal ini berarti kedua program tidak efektif menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan memperhatikan integrasi antar program, diharapkan pemerintah dapat mengoptimalkan kolaborasi program untuk pengentasan stunting di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci : Dana Desa; Program Desa; Stunting; Efektivitas

ABSTRACT

This study discusses village programs effectivity to handling stunting as response to village's contribution in achieving national goals. This study aims to evaluate the effectiveness of supplementary feeding programs, direct cash assistance programs for village funds, and food security programs in reducing stunting prevalence rates. The approach used is quantitative descriptive, by utilizing secondary data from Pesisir Selatan goverment. The data was analyzed using a regression method with a multiple linear regression analysis model. The results of the study show that collectively the village program can determine the prevalence of stunting by 7%. Meanwhile, the program that is influential and effective in reducing the prevalence of stunting is the supplementary feeding program. The factors supporting the effectiveness of the PMT program for stunting prevention are the relationship between the health center and cadres, the availability of PMT food that meets nutritional needs, and good parental care. The BLT-DD program and the food security program have no effect on the prevalence of stunting. This means that both programs are not effective to reduce stunting case in Pesisir Selatan Regency. By paying attention to the integration between programs, it is hoped that the government can optimize program collaboration for stunting alleviation in Pesisir Selatan Regency.

Keywords : Village Funds; Village Programs, Stunting; Effectiveness

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mengharapkan desa menjadi ujung tombak dalam upaya pemberantasan stunting (Meirza & Bawono, 2021). Dana desa dari tahun 2016 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah setiap tahun, namun pada tahun 2022 dana desa turun dikarenakan pemerintah fokus pada permasalahan covid dan persiapan kebangkitan ekonomi pasca covid. Anggaran dana desa yang disalurkan tiap desa adalah sekitar 1,1 miliar – 1,3 miliar rupiah. Dana desa total mencapai 468,9 triliun hingga 2022. Dalam hal ini, musyawarah desa menentukan bagaimana dana desa akan digunakan untuk menangani stunting. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mengatur bagaimana dana desa untuk setiap desa dihitung berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis. (Silitonga, 2021).

Prevalensi stunting nasional membaik secara signifikan, namun ternyata kondisi tersebut belum merata, di beberapa wilayah tingkat prevalensi stunting bahkan melebihi angka stunting secara nasional. Sebagai upaya percepatan pengentasan stunting ditunjuk wilayah tertentu sebagai lokasi fokus. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu lokus stunting karena prevalensi stunting di daerah tersebut mencapai angka 29,8% (Liza Munira, 2022) lebih tinggi dari prevalensi global.

Dari tren dana desa dan prevalensi stunting di Indonesia tahun 2016-2023, pada tahun 2016-2018 peningkatan jumlah dana desa diikuti kenaikan prevalensi stunting, hal ini disebabkan karena pada tahun 2016-2018 belum ada program yang difokuskan untuk pengentasan stunting. Sementara pada tahun 2019-2023 prevalensi stunting menurun disetiap tahun sampai pada titik prevalensi di 17,8%, sementara target strategi nasional Indonesia 2024 adalah 14%. Menurut Raikhani et al., (2022) intervensi gizi secara spesifik dan sensitif dapat mencegah stunting. Salah satu bentuk intervensi gizi sensitif adalah meningkatkan akses pangan bergizi melalui program ketahanan pangan bersinergi dengan program pemberian makanan tambahan dan program blt-dd.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan dana desa untuk menurunkan angka stunting melalui program-program Pemerintah Desa. Pengembangan ilmu pengetahuan, kebaruan dalam pemilihan indikator kajian dan mampu memberikan referensi untuk evaluasi dalam perumusan kebijakan dan pengambilan

keputusan terkait penggunaan dana desa untuk penanganan stunting menjadi manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kapabilitas juga dapat didefinisikan sebagai kebebasan individu untuk memiliki kehidupan yang layak. Stunting merupakan sebuah kompleksitas, secara umum stunting disebabkan oleh kemiskinan, tapi tidak semua orang miskin teridentifikasi stunting, dan beberapa kasus stunting bukan berasal dari rumah tangga miskin, dalam konsep kapabilitas stunting disebabkan oleh ketidakmampuan memenuhi standar gizi, sebagai akibat dari kemiskinan atau tidak (Adon & Jeraman, 2023).

Dalam teorinya, John Maynard Keynes mengatakan bahwa intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi kegagalan pasar. Peran intervensi pemerintah telah menjadi fenomena umum dalam perkembangan ekonomi, terutama di negara-negara yang belum maju (Satria, 2023). Terkait masalah stunting, stunting dianggap sebagai kegagalan masyarakat memenuhi kebutuhan gizi sehingga diperlukan intervensi pemerintah untuk mereduksi kegagalan tersebut. Salah satu contoh intervensi pemerintah dituangkan dalam kebijakan penggunaan dana desa melalui program pemberian makanan tambahan, program bantuan langsung tunai dana desa, program ketahanan pangan.

Norsanti (2021) percaya bahwa efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana sampai batas tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa, manfaat dari barang atau jasa ini adalah tujuan efektivitas. Efektivitas program menjelaskan bagaimana sebuah program yang telah disusun berdasarkan input sumber daya, proses dari pelaksanaan program, output dari capaian hasil program mampu mencapai tujuan utama dalam hal ini adalah menurunkan prevalensi stunting.

Dalam Penelitian Meirza & Bawono (2021), secara kuantitatif telah membuktikan bahwa dana desa berpengaruh terhadap jumlah stunting, sejalan dengan penelitian Indra & Khoirunurrofik (2022) menggunakan FEM menguji pengaruh dana desa, kapasitas aparatur desa dan stunting, hasil penelitian adalah dana desa menurunkan stunting secara signifikan, namun kedua penelitian ini tidak menjelaskan sejauh mana dana desa dapat mempengaruhi prevalensi stunting.

Apriani (2022) dan Halim (2022) meneliti efektivitas program percepatan penurunan stunting, baik secara mandiri desa dan secara konvergensi. Penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari efektivitas program, Apriani menggunakan pengukuran efektivitas dengan indikator pencapaian program, integrasi, dan adaptasi. Halim menggunakan pengukuran efektivitas dengan pendekatan sumber, proses dan sasaran. Kedua nya menyatakan program ini belum efektif tetapi tidak memberikan penjelasan lebih detail.

Penelitian ini fokus menguji efektivitas program terhadap prevalensi stunting, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah program pemberian makanan tambahan, program blt-dd , program ketahanan pangan berpengaruh dan efektif menurunkan stunting di Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan dari satu kurun waktu (*cross section*) yaitu data tahun 2023. Data dalam penelitian ini berisi informasi yang berkaitan dengan kajian efektivitas realisasi dana desa melalui program desa terhadap prevalensi stunting. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dianalisis dengan model regresi linear berganda.

Populasi data penelitian ini adalah 182 desa di Kabupaten Pesisir Selatan, yang menjadi objek penelitian adalah program-program desa yang diduga dapat menurunkan stunting. Variabel dependen penelitian (Y) ini adalah prevalensi stunting Kabupaten Pesisir Selatan, sementara variable independen adalah program pemberian makanan tambahan (X1), program blt-dd (X2), program ketahanan pangan (X3) .

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen, sehingga menggunakan model regresi linear berganda, dengan persamaan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1PMT + \beta_2BLTDD + \beta_3PGN + \varepsilon$$

keterangan ,

- Y : prevalensi stunting
- X1 : program pemberian makanan tambahan
- X2 : program BLTD-DD
- X3 : program ketahanan pangan

Uji F, uji t, dan analisis determinasi digunakan untuk menguji hipotesis. Apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan secara keseluruhan atau tidak, uji F digunakan. Hipotesis: Dengan kriteria pengambilan keputusan, X1 dan X2 tidak mempengaruhi Y secara bersamaan. Ho diterima jika signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti tidak berpengaruh. Untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, uji t digunakan. Hipotesis: Dengan kriteria pengambilan keputusan, X1 dan X2 tidak mempengaruhi Y secara parsial. Ho diterima jika signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti tidak berpengaruh. Analisis determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Menurut indikator output Overall Fit Model, probabilitas lebih besar dari F adalah sebesar 0,0011. Dengan menggunakan level signifikansi $\alpha = 5\%$, hasil uji menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari F, dimana $F(3, 178) = 5,57$, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 182 Desa di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut ke dalam persamaan regresi linier berganda :

$$STUN = 13,515 - 0,087PMT + 0,034BLTDD + 0,014PGN + \varepsilon$$

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil estimasi model persamaan empiris di atas. Salah satunya adalah bahwa nilai konstanta model adalah sebesar 13,515, yang berarti bahwa jika nilai variabel bebas tidak berubah (konstan), maka prevalensi stunting di Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebesar 13,515..

Merujuk pada nilai koefisien regresi (coef.) dari masing-masing variabel dalam model empiris penelitian di atas, maka ada beberapa variabel bebas yang memiliki dampak positif dan negatif terhadap prevalensi stunting..Nilai koefisien regresi dari variabel bebas program pemberian makanan tambahan sebesar 0,087 memiliki pengaruh negatif terhadap prevalensi stunting yang berarti jika nilai variabel bebas program pemberian makanan tambahan naik 1 satuan, maka prevalensi stunting turun sebesar 0,087.

Berdasarkan uji t, variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap prevalensi stunting adalah program pemberian makanan tambahan, menjelaskan bahwa

pemberian makanan tambahan memiliki dampak positif terhadap penurunan angka stunting walaupun variabel lain konstan

Nilai prediktor 0,0703 menjelaskan bahwa program pemberian makanan tambahan, program bantuan langsung tunai desa, dan program ketahanan pangan dapat menentukan prevalensi stunting sebesar 7,03% sementara 92,97% lainnya ditentukan oleh faktor lainnya di luar model.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Program PMT berpengaruh negatif terhadap prevalensi stunting . Program PMT berhasil berkontribusi menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu desa yang berhasil menurunkan stunting pada tahun 2023 adalah desa Air Haji Barat. Prevalensi stunting turun 52% dari tahun sebelumnya merupakan hasil dari koordinasi pemerintah daerah dengan fokus pada pola yang dikembangkan oleh ahli gizi Puskesmas Air Haji.

Sejalan dengan penelitian Herlina & Astuti (2024) menyatakan program pemberian makanan tambahan menunjukkan hasil yang efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, angka stunting menurun dari tahun sebelumnya menjadi bukti kesuksesan program Desa Parewatu. Hal yang sama dalam penelitian Helmi et al., (2024) terkait program pemberian makanan tambahan pada anak stunting Desa Halubau Utara cukup baik dibuktikan dengan berkurangnya jumlah anak stunting di desa tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Program BLT-DD tidak berpengaruh terhadap prevalensi stunting . Program BLT-DD belum menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian Maryam & Cahyani, (2022) Program BLT-DD ini belum cukup efisien karena masih banyak KPM yang tidak tepat sasaran atau keputusan penggunaan bantuan yang tidak merunut pada prioritas. Sementara menurut N. B. Putri et al., (2023) program yang sama pada tahun 2020-2022 di Desa Toapaya Selatan memberikan manfaat bagi masyarakat, walau jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan satu bulan.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Program ketahanan pangan tidak berpengaruh terhadap prevalensi stunting. Program ketahanan pangan belum menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam upaya menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Pesisir Selatan. Sejalan dalam temuan Sari & Yusran, (2022) program ketahanan pangan tidak efektif dalam upaya menurunkan stunting karena kegiatan

program fokus pada masalah kerawanan pangan secara umum dan tidak terdapat sinkronisasi dengan program lainnya. Pada kondisi-kondisi tersebut, pemerintah daerah diharapkan mampu menganalisis integrasi antar program desa, mewujudkan kolaborasi program desa sebagai bentuk optimalisasi penggunaan dana desa,

KESIMPULAN

Program PMT berpengaruh negatif terhadap prevalensi stunting. Program PMT dapat dikatakan efektif karena berhasil berkontribusi menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Pesisir Selatan. Faktor pendukung efektivitas program PMT adalah hubungan antara pihak puskesmas dan kader, tersedianya makanan PMT yang sesuai kebutuhan gizi, pola asuh orangtua yang baik.

Program BLT-DD dan program ketahanan pangan tidak berpengaruh terhadap prevalensi stunting. Hal ini berarti kedua program tidak efektif menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Pesisir Selatan. Program BLT-DD belum berkontribusi dalam upaya menurunkan angka stunting karena fokus program adalah penyaluran bantuan secara tunai yang menyebabkan perubahan perilaku penerima BLT-DD, yaitu perilaku konsumtif masyarakat penerima yang menggunakan bantuan ini untuk memenuhi kebutuhan sekundernya. Sementara program ketahanan pangan hanya fokus ketersediaan pangan secara umum dan tidak sinkron dengan program lainnya.

Bagi pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan, agar fokus dalam jangka pendek mengoptimalkan konvergensi dan sinergi pengentasan stunting. Identifikasi faktor pendorong dan penghambat jalannya program baik faktor internal dan eksternal. Bagi pemerintah desa program desa biasanya dijalankan dalam waktu yang berdekatan, dibutuhkan integrasi antar program, beberapa program dapat dikolaborasikan untuk hasil maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J., & Jeraman, G. T. (2023). *KONTRIBUSI TEORI KEMISKINAN SEBAGAI DEPRIVASI KAPABILITAS DARI AMARTYA SEN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN*. 8(1), 1–20.
- Apriani, A. R. (2022). *Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*.
- Halim, A. Y. (2022). *EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING MELALUI AKSI KONVERGENSI DI KABUPATEN GOWA*.
- Helmi, M., Affrian, R., & Munawarah. (2024). *EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PADA ANAK STUNTING DI DESA HALUBAU UTARA*. 1026–1037.
- HERLINA, F., & ASTUTI, S. J. (2024). Efektivitas Program Pemerintah Desa Dalam

- Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Desa Palemwatu Kec. Menganti Gresik. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 3(3), 40–51. <https://doi.org/10.38156/jisp.v3i3.210>
- Indra, J., & Khoirunurrofik, K. (2022). Understanding the role of village fund and administrative capacity in stunting reduction: Empirical evidence from Indonesia. *PLoS ONE*, 17(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262743>
- Kevin Meirza, A., & Dwi Bayu Bawono, A. (n.d.). Pengaruh PADes, Alokasi Dana Desa, Dana Desa dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Stunting (Studi Kasus Desa di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021). *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 3393–3405. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.26456>
- Liza Munira, S. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Maryam, S., & Cahyani, H. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Tahun 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pulung Rejo. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 4(1), 50–72. <https://jurnalrespirologi.org>
- Norsanti. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10–21. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpp>
- Putri, N. B., Sukrisyanto, A., & Hariyoko, Y. (2023). EVALUASI KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT-DD) TAHUN 2020-2022 DI DESA TOAPAYA SELATAN KABUPATEN BINTAN KEPULAUAN RIAU. *Praja Observer*, 13(1), 104–116.
- Raikhani, A., Masluchah, L., Fatmaningrum, W., Patmawati, Utomo, B., & Jannah, S. Z. (2022). IMPLEMENTASI DANA DESA SEBAGAI UPAYA INTERVENSI PENURUNAN STUNTING DESA PANDAN WANGI KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 250–256. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.250-256>
- Sari, D. P., & Yusran, R. (2022). Evaluasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Nagari Pulakek Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Civic Education*, 5(1), 90–100. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.661>
- Satria, S. F. (2023). *INTERVENSI DANA DESA DALAM RANGKA PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA*. 1(1), 9–18.
- Silitonga, R. A. (2021). *Telaah Kritis Implementasi Dana Desa*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.